

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 005 KEBUN LADO KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

YASNI

Guru SD N 005 Kebun Lado Kuantan Singingi

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado kecamatan Singingi ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran PKn diantaranya, nilai PKn siswa masih banyak yang dibawah KKM (72),yakni 10 siswa (50%) dari 20 orang siswa. Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut diatas,terlihat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi PKn kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga hasil belajar anak pada mata pelajaran PKn cenderung rendah. Berdasarkan analisis sementara,keadaan ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Tipe Kepala Bernomor Terstruktur merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengembangkan kerjasama,memudahkan pembagian tugas serta siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk : meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur dikelas V SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptifkualitati.penelitian dilakukan dalam 2 tindakan atau siklus. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian adalah penerapan pembelajaran PKn melalui model kepala bernomor terstruktur.subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado tahun ajaran 2011/2012. Data penelitian diperoleh dari kajian dokumen,observasi,wawancara dan tes pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :Dari hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur, jika pada siklus I guru sudah melakukan dengan “sempurna” dengan skor 30. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 42 dengan kriteria “sangat sempurna”. Disarankan kepada guru kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi untuk menerapkan dan menguasai dan lebih sering menggunakan metode pembelajaran tipe Kepala Bernomor Terstruktur.

Kata Kunci : hasil belajar, PKn,kepala bernomor terstruktur

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, Negara (UU Sisdiknas : 2003 : 3).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mata pelajaran PKn yang diberikan terhadap peserta didik mulai dari sekolah dasar, merupakan mata pelajaran yang

memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2007).

Jadi seorang guru haruslah mampu mengajarkan pelajaran PKn yang tujuannya dapat merubah pola pikir serta menjadi contoh teladan, apakah dia di sekolah, masyarakat maupun dimana dia berada, sebab guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Pengaruh pendidikan yang ada saat sekarang ini semuanya itu tidak terlepas dari campur tangan sang guru. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab, pendidikan merupakan suatu hal yang sifatnya mutlak yang harus dimiliki oleh setiap individu atau seseorang. Disamping

itu guru harus percaya bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap Kompetensi, bila peserta didik mendapat bantuan yang tepat misalnya memberikan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa pada waktu yang tepat sehingga kesulitan dan kegagalan tidak menumpuk. Dengan demikian peserta didik tidak prustasi dalam mencapai kompetensi yang harus dicapainya (Diknas, 2007 : 68).

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk membentuk pribadi manusia yang tangguh dan berkualitas serta sanggup untuk menghadapi tantangan dunia yang global ini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Diknas, 2003 : 1).

Salah satu model pembelajaran yang berdasarkan teori belajar konstruktifisme dan sejalan dengan tuntutan pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum 2006 adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah saja, akan tetapi dapat juga dilakukan dimana saja, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun ditempat lain yang sifatnya dibidang pendidikan bahkan sambil bermain pun pendidikan dapat dilakukan. Pendidikan juga sangat berperan untuk meningkatkan sumber

daya manusia (SDM) pendidikan juga berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi , kecakapan dan karakteristik peserta didik baik yang bersifat sosial, intelektual, spiritual, maupun fisik metodik. Peerbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan sekarang dan yang akan datang, baik untuk kepentingan dirinya dan masyarakat baik sebagai pribadi warga masyarakat, maupun tujuannya adalah untuk menuju kearah profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran PKn seperti yang disebutkan di atas, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti: pendekatan, strategi, metode, serta media pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari guru. Pengajaran PKn harus menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Agar siswa lebih mudah memahami dan mampu melaksanakan

hak-hak dan kewajibannya seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan seorang siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang disampaikan oleh seorang guru, kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado kecamatan Singingi ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran PKn diantaranya:

1. Nilai PKn siswa masih banyak yang dibawah KKM (72), yakni 10 siswa (50%) dari 20 orang siswa.
2. Siswa mudah lupa dengan materi yang diberikan sehingga jika soal itu diulangi siswa tidak dapat lagi menjawabnya dengan benar, yakni dari 20 siswa hanya

11 orang (55%) yang bisa menjawab soal dengan benar.

3. Jika disuruh bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa tidak mau bertanya, yakni hanya 8 orang (40%) dari 20 orang siswa yang mau bertanya saat proses pembelajaran.

4. Jika diberi pekerjaan rumah sebagian siswa tidak mengerjakannya dengan alasan tidak bisa, yakni dari 20 orang siswa hanya 14 siswa (70%) yang mau mengerjakan pekerjaan rumah.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut diatas, terlihat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi PKn kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga hasil belajar anak pada mata pelajaran PKn cenderung rendah. Berdasarkan analisis

sementara, keadaan ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Tipe Kepala Bernomor Terstruktur merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengembangkan kerjasama, memudahkan pembagian tugas serta siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok.

Proses pembelajaran PKn selama ini pada umumnya secara konvensional, dimana guru menjadi pusat dari semua aktivitas dikelas. Namun hal tersebut mengakibatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 013 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir masih rendah.

Selama ini peneliti telah berusaha untuk mengatasi permasalahan di atas dengan berbagai cara. Kenyataannya hasil belajar PKn siswa masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar PKn siswa pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Persentase Ketercapaian KKM pada Beberapa Materi Pokok PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Materi Pokok	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Presentase Ketercapaian KKM (%)
1	-Lembaga dan susunan pemerintah desa -Lembaga pemerintah kecamatan	72	20	12	60
2	-Struktur organisasi pemerintah desa dan kecamatan	72	20	9	45
3	Lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi	72	20	11	55
4	Struktur organisasi pemerintah	72	20	16	80

Sumber : Guru Bidang Studi PKn kelas V SDN 005 Kebun Lado.

Pengorganisasian kelompok belajar juga masih belum optimal, siswa duduk secara berkelompok namun tidak belajar dan bekerja kelompok. Siswa tetap belajar dan mengerjakan tugas-tugas secara individu. Siswa yang pandai tidak berbagi pengetahuannya dengan siswa yang kurang pandai. Siswa yang kurang pandai juga tidak berperan di kelompoknya. Pembelajaran yang demikian masih belum sesuai dengan proses pembelajaran yang ditetapkan

oleh kurikulum 2006, yakni berpusat pada siswa.

Sehubungan dengan itu, maka guru perlu memperbaiki proses pembelajaran PKn yang menggambarkan paradigma baru, yakni proses pembelajaran yang bersifat pada siswa. Sebuah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengalaman belajarnya secara mandiri dan bermakna dengan cara menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan

tuntutan pembelajaran PKn dan tuntutan proses pembelajaran dalam kurikulum 2006.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.”**

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas,maka dapat diambil perumusan masalahnya yaitu :”Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado Kabupaten Kuantan Singingi? ”.

c. Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh sekolah. Secara umum rendahnya hasil belajar siswa,tidak hanya terjadi pada pelajaran PKn,namun juga pada pelajaran lainnya. Menurut analisa sementara rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan,memberikan kemudahan dalam pembagian tugas dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai individu dalam kelompoknya. Melihat kelebihan,maka penulis yakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Anita Lie (2002 : 60) menyatakan bahwa untuk efisiensi pembentukan kelompok dan penstrukturan

tugas, Teknik Kepala Bernomor Terstruktur ini bisa dipakai dalam kelompok yang dibentuk permanen. Dengan kata lain, siswa disuruh mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester. Supaya ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas mengumpulkan data kali ini, tapi akan disuruh melaporkan pada kesempatan yang lain.

Sehubungan dengan itu, maka guru perlu memperbaiki proses pembelajaran PKn yang menggambarkan paradigma baru, yakni proses pembelajaran yang bersifat pada siswa. Sebuah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengalaman belajarnya secara mandiri dan bermakna dengan cara menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran PKn yang

menganut teori belajar kontratisme dan tuntutan proses pembelajaran dalam kurikulum 2006.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memakai pembelajaran kooperatif dengan tipe Kepala Bernomor Terstruktur untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn yang bermuara pada peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi.

d. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi.

e. Manfaat Penelitian.

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur dapat

meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa baik secara individu maupun secara kelompok dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi Guru, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn di SD Negeri 005 Kebun Lado.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini menjadi landasan dan pantauan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Dapat sebagai bahan renungan bagi semua pihak yang bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

B. RANCANGAN PENELITIAN

1. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam kesempatan ini Standar Kompetensi yang diteliti adalah Menunjukkan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Dilingkungannya. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa adalah 20 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur merupakan variabel tindakan. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur ditentukan dengan indikator :1) Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya. 2) Menjelaskan materi pokok secara umum. 3) Membagi siswa dalam kelompok. 4) Siswa diberi nomor. 5) Membagikan LKS. 6) Guru membagikan tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. 7) Siswa keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dan mencocokkan hasil kerja mereka. 8) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. 9) siswa memberikan

tanggapan/saran. 10) Bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah variabel masalah. Belajar adalah upaya untuk perubahan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan ada pengaruhnya dalam perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Sikap siswa.
2. Bakat siswa.
3. Minat siswa.
4. Motivasi siswa.
5. Intelegensi atau tingkah laku kecerdasan.

3. Rencana dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan guru sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar

dikelas berdasarkan masalah yang ada, untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Depdiknas 2002). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Arikunto, dkk 2006).

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian,peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan interpretasi
- d. Refleksi

Proses perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Proses tersebut

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur :

merupakan siklus yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus yakni siklus 1 (satu) dan siklus 2 (kedua). Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

SIKLUS I

1. PERTEMUAN I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini,langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Silabus
- b. Penyusunan RPP
- c. Penyusunan mata pelajaran
- d. Menyusun media dan struktur pembelajaran
- e. Lembaran instrumen observasi
- f. Evaluasi

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa, mengabsensi siswa, appersepsi - Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pokok secara umum - Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen - Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor - Guru membagikan LKS - Guru membagi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan siswa nomor 2 bertugas mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 3 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 4 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. - Jika perlu (untuk yang tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antarkelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka. - Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya - Guru meminta kelompok/siswa untuk memberikan tanggapan/pertanyaan. <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah di pelajari. 	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sesuai dengan agama - Siswa mempersiapkan diri duduk dengan tertib dan teratur <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru - Siswa berkelompok dengan cepat dan benar - Masing-masing siswa menerima nomor - Masing-masing siswa menerima LKS - Semua siswa bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan guru, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan siswa nomor 2 bertugas mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 3 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 4 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. - Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka (jika waktu masih memungkinkan) - Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya - Kelompok/siswa lain memberikan tanggapan/pertanyaan

	<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">- Siswa mencatat kesimpulan yang diberikan oleh guru
--	--

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain :

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri tipe terpimpin yang dilakukan dengan menggunakan aktivitas guru.
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri tipe terpimpin yang dilakukan dengan menggunakan

lembar observasi aktivitas siswa.

- c. Hasil belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan pembelajaran Inkuiri tipe Kepala Bernomor Terstruktur juga dilakukan dengan observasi.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes hasil belajar dianalisis data hasilnya akan dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil analisis dan refleksi ini akan dijadikan sebagai panduan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya diadakan ulangan harian I (satu). Dari hasil pengamatan

dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan/pemantapan proses

3.4 Data dan Cara Pengumpulan Data.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Terstruktur

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- c. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan (lembar observasi).

3.5 Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran

pembelajaran pada siklus 2.

Kepala Bernomor Terstruktur mencapai 75 %.

3.6 Analisis Data

1. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru ada 10, yaitu:

1. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya
2. Guru menjelaskan materi pokok secara umum
3. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen
4. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
5. Guru membagikan LKS
6. Guru membagi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan siswa nomor 2 bertugas mengumpulkan data yang berhubungan dengan

- penyelesaian soal. Siswa nomor 3 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 4 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
7. Jika perlu (untuk yang tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antarkelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.
8. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya
9. Guru meminta kelompok/siswa untuk memberikan tanggapan/pertanyaan.
10. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah di pelajari.
- Untuk melihat aktivitas guru dalam membina proses belajar mengajar yang menggunakan 10 indikator dan menggunakan 5 alternatif jawaban dengan skor aktivitas belajar mengajar guru sebagai berikut :
- a. SS : 5
 - b. S : 4
 - c. KS : 3
 - d. TS : 2
 - e. TL : 1
- Sehingga jumlah skor tertinggi $10 \times 5 = 50$, skor terendah $10 \times 1 = 10$
- Interval (I) $\frac{50 - 10}{5} = 8$

5

Tabel. 3.1 Kategori Aktivitas Guru

NO	KATEGORI	RENTANG
1	Sangat Sempurna	33 – 50
2	Sempurna	25 – 32
3	Kurang Sempurna	17 – 24
4	Tidak Sempurna	9 – 16
5	Tidak dilaksanakan	0 – 8

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran ini ada 10 aspek, yaitu:

1. Siswa mempersiapkan diri duduk dengan tertib dan teratur
2. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru
3. Siswa berkelompok dengan cepat dan benar
4. Masing-masing siswa menerima nomor
5. Masing-masing siswa menerima LKS
6. Semua siswa bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan guru, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan siswa nomor 2 bertugas

mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 3 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 4 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.

7. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka (jika waktu masih memungkinkan)
8. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

9. Kelompok/siswa lain memberikan tanggapan/pertanyaan = Tidak dilaksanakan = 0

10. Siswa mencatat kesimpulan yang diberikan oleh guru Skor maksimal $20 \times 10 \times 1 = 200$
 skor minimum $20 \times 10 \times 0 = 0$

Untuk melihat peningkatan Interval (I) skor maksimum - skor
 aktivitas belajar siswa dapat ~~diketahui~~ diketahui $= \underline{200 - 0} = 50$

dari dengan skor aktivitas belajar siswa Jumlah
 sebagai berikut : klasifikasi 4

Pengukuran = Dilakukan
 = 1

Tabel 3.2 Aktivitas kegiatan siswa pada kegiatan belajar mengajar

NO	KATEGORI	RENTANG
1	Sangat Tinggi	151 – 200
2	Tinggi	101 – 150
3	Rendah	51 – 100
4	Sangat Rendah	0 – 50

3. Hasil belajar Menentukan 4 klasifikasi hasil belajar dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur, dapat dihitung dengan cara:

Pengukuran terhadap “hasil belajar” ini adalah dilakukan =1, tidak dilakukan = 0. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 200 (10x20).

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi antara lain sangat

tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b. Interval (I), yaitu : $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{200 - 0}{4} = 50$

4

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan *cooperative learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur, yaitu :

Dari interval tersebut diatas sesuai dengan perhitungan maka aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel 6. sekolah. Pada penelitian ini siswa mencapai KKM jika siswa tersebut

Tabel 3.3 Interval hasil belajar

NO	KATEGORI	memperoleh RENTAN	Ulangan harian
1	Sangat Tinggi	minimal 72.	151 – 200
2	Tinggi	Peningkatan hasil belajar	101 – 150
3	Rendah	dapat dilihat dari nilai ulangan harian I	51 – 100
4	Sangat Rendah	dan ulangan harian II. Nilai ulangan	0 – 50

3.7 Implementasi Tindakan.

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada materi pokok menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dilakukan dengan membandingkan skor dasar yang diperoleh dengan hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II terhadap KKM yang ditetapkan oleh

harian I dan ulangan harian II diperoleh setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. Jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak dibandingkan dengan ulangan harian I dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih banyak dibandingkan jumlah siswa pada nilai awal maka hasil belajar siswa

meningkat. Jika hasil belajar siswa meningkat maka tindakan yang dilakukan berhasil.

Menurut Suyanto (1997) apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari seluruh tindakan maka dapat dikatakan siswa berhasil. Akan tetapi jika tidak ada perbedaannya dan bahkan tidak baik maka tindakan belum berhasil. Dengan kata lain, jika tindakan berhasil maka hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan kutipan di atas hasil belajar PKn siswa meningkat jika terdapat skor hasil belajar ke arah yang lebih baik setelah diberikan tindakan.

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur dapat meningkatkan hasil

belajar siswa PKn kelas IV SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi tahun Pelajaran 2011/2012.

Perbandingan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

1. Dari hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur, jika pada siklus I guru sudah melakukan dengan “sempurna” dengan skor 30. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 42 dengan kriteria “sangat sempurna”.
2. Meningkatnya tingkat aktivitas siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat membantu siswa lebih berani dan yakin dengan kemampuannya masing-masing.

3. Dari hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan. Ini disebabkan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran belum optimal, seperti pada indikator siswa bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru tidak sempurna, siswa bergabung dengan siswa dikelompok lain untuk mencocokkan hasil kerja mereka, serta memberikan tanggapan/pertanyaan. Hal ini diidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang disampaikan peneliti perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan serta kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar pada perbaikan pelaksanaan siklus II nantinya. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model

pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru baik untuk individu siswa maupun semua siswa. Dengan kondisi tersebut maka tingkat pemahaman siswa terhadap penerimaan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran.

Dengan memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur yaitu:

1. Guru diharapkan lebih menguasai dan lebih sering menggunakan metode pembelajaran tipe Kepala Bernomor Terstruktur.

2. Guru diharapkan mengetahui, menguasai, bahkan memodifikasi penerapan model pembelajaran lainnya, sehingga dapat menemukan metode yang tepat bagi karakteristik siswa SD yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SD Negeri 005 Kebun Lado.
4. Bagi penulis ingin mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Terstruktur, perangkat pembelajaran yang disusun ini perlu diperbaiki lagi supaya kesesuaian dengan tahap-tahap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Cetakan 1. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 1997. *Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Pengembangan khusus Silabus dan sitem penilaian Mata Pelajaran PKn untuk SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum 2006 (Standar Kompetensi)*. Depdiknas.
- Djamarah.2002, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya:Usaha Nasional Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universiti.
- Isjoni. 2004. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kagan. 1992, *Cooperatif Learnig San Juan Capistrano*. CA. Resources for Teacher, Ine
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning, mempraktekkan kooperatif learning diruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur, Muhammad 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sujana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesinda.

Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Allyn and Bacon, Boston.

Suyanto 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Dikti Depdiknas.

Tim Prima pena 2004 *Kamus Besar bahasa Indonesia* Gita Media Pres

Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Tim Pustaka Yustisia, 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia.